

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment design*). Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dikenai perlakuan berupa pembelajaran dengan teknik pembelajaran bermain peran sedangkan kelas kontrol tidak dikenai perlakuan, tetapi melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditentukan. Melalui metode ini data-data, dikumpulkan, diklasifikasi dan dianalisis lalu disimpulkan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Bandung. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 terhadap siswa-siswi kelas XI-IPA 4 SMAN 12 Bandung.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung merupakan populasi dari penelitian ini.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai penelitian. Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka diambil sampel dari populasi yang dapat mewakili. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sistem sampel purposif, yang artinya subjek penelitian diambil dengan cara menunjuk anggota populasi tertentu, dengan anggapan bahwa mereka adalah

Heri Septian Munggaran, 2014

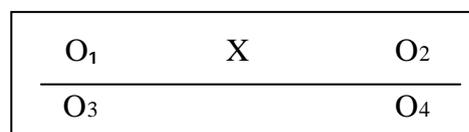
Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI-IPA-4 SMAN 12 Bandung  
Melalui Teknik Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang paling tepat untuk dijadikan sampel. Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa *purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Jadi, sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 Bandung yang berjumlah 41 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 5 yang berjumlah 39 siswa sebagai kelompok kontrol.

#### D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *control group pretest-posttest.*, yang berarti bahwa penelitian ini menggunakan dua kali tes, yakni *pretest* dan *posttest* di dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Salah satu dari kedua kelas tersebut diterapkan pembelajaran keterampilan bahasa Jerman dengan menggunakan teknik bermain peran. Subjek dari penelitian ini adalah siswa yang belajar keterampilan bahasa Jerman dengan menggunakan teknik bermain peran. Oleh karena itu, desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Desain Penelitian

Keterangan :

O<sub>1</sub> : *Pretest* pada kelas eksperimen yang dilakukan untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan, yakni untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan teknik bermain peran.

O<sub>2</sub> : *Posttest* pada kelas kontrol yang dilakukan untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan, yakni untuk mengetahui keterampilan

berbicara bahasa Jerman siswa setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan teknik bermain peran.

O<sub>3</sub> : *Pretest* pada kelas kontrol yang dilakukan untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan, yakni untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan teknik bermain peran.

O<sub>4</sub> : *Posttest* pada kelas kontrol yang dilakukan untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan, yakni untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan teknik bermain peran.

X : Pemberian perlakuan eksperimen kepada para subjek (variabel x), yakni pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan teknik bermain peran.

*Pretest* diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum pemberian materi pembelajaran dan *posttests* diberikan untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa setelah pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain peran.

### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat dua definisi operasional yaitu teknik pembelajaran dan keterampilan berbahasa Jerman. Teknik pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran bermain peran sedangkan keterampilan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Jerman.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes (instrumen evaluasi) untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Jerman

siswa. Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diminta untuk mengerjakan soal pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* diujikan untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum dikenai perlakuan, sedangkan *posttest* diujikan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah dikenai perlakuan. Untuk mendapatkan perbandingan tes yang dapat diandalkan, *pretest* dan *posttest* dilaksanakan dengan memakai perangkat tes yang sama yaitu siswa diminta untuk memperkenalkan diri sesuai dengan *point* yang telah ditentukan dan melakukan sebuah drama dengan memainkan perannya masing-masing sesuai tema yang ada pada *Rollenkarten* untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jerman. Instrumen tes diambil dari buku *Start Deutsch Goethe-Zertifikat A1*. Tema dialog dalam penelitian ini disesuaikan dengan sasaran materi yang terdapat di dalam silabus yaitu tema kehidupan sehari-hari yakni dialog dengan tema sehari-hari dengan tingkat A1 diantaranya *Im Restaurant*, *Im Kaufhaus* dan tema *Wohnung*.

Guru yang memberikan penilaian terdiri dari tiga guru, yakni guru bahasa Jerman kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung, penulis dan guru yang mengajar dengan menggunakan teknik bermain peran. Karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang memerlukan perlakuan maka dibutuhkan instrumen pelengkap yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.

Adapun kriteria penilaian keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

1. Pelafalan
2. Intonasi
3. Gestik dan Mimik
4. Struktur
5. Kerjasama

Rentang skor untuk setiap kriteria adalah 1 sampai 4 dengan penjelasan sebagai berikut: (4) = Sangat baik, (3) = Baik, (2) = Cukup dan (1) = Kurang. Kemudian skor diubah menjadi nilai dengan cara:

$$\text{Nilai Total} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah max}} \times 100$$

Rentang nilai dibagi menjadi empat, yakni sebagai berikut:

|             |   |        |
|-------------|---|--------|
| Sangat baik | = | 93-100 |
| Baik        | = | 83-92  |
| Sedang      | = | 75-82  |
| Kurang      | = | ≤ 74   |

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian pustaka, yakni mengumpulkan berbagai materi atau data-data yang teoretis yang relevan dengan masalah penelitian yang nantinya akan berfungsi sebagai landasan saat penelitian dilakukan serta mencari data di internet untuk menemukan referensi yang berlaku sebagai dasar acuan penyusunan instrumen.
2. Menyusun instrumen penelitian baik itu instrumen evaluasi yaitu tes seputar keterampilan berbicara bahasa Jerman maupun instrumen pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP.
3. Mengukur kemampuan awal berbicara bahasa Jerman siswa dengan tes awal atau *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian menghitung nilai rata-ratanya.

4. Membuat catatan ketika perlakuan berlangsung yakni perlakuan berupa penggunaan teknik bermain peran dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
5. Mengukur kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa dengan tes akhir atau *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian menghitung nilai rata-ratanya.

#### H. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data yang sudah terkumpul yakni sebagai berikut:

1. Hasil *pretest* dan *posttest* diperiksa dan dianalisis kemudian ditabulasikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa, standar deviasi, dan varians kelas yang dijadikan sampel.
2. Menentukan uji normalitas dan uji homogenitas sampel.
3. Menguji signifikansi perbedaan rata-rata menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai prates dan pascates, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  : jumlah kuadrat deviasi

n : subjek

4. Menguji signifikansi perbedaan rata-rata menggunakan uji-t independen. Uji-t independen dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara

Heri Septian Munggaran, 2014

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI-IPA-4 SMAN 12 Bandung  
Melalui Teknik Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan rumus yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  : rata-rata kelompok kontrol

$n_1$  : jumlah sampel kelompok eksperimen

$n_2$  : jumlah sampel kelompok kontrol

$s_1^2$  : varians kelompok eksperimen

$s_2^2$  : varians kelompok kontrol

5. Menguji hipotesis statistik dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_{Ssp} = \mu_{Sbp}$ , berarti bahwa:

Tidak terdapat perbedaan hasil antara keterampilan berbicara siswa sebelum perlakuan dan keterampilan berbicara siswa sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik bermain peran.

$H_1 : \mu_{Ssp} > \mu_{Sbp}$ , berarti bahwa:

Terdapat perbedaan hasil antara keterampilan berbicara siswa sebelum perlakuan dan keterampilan berbicara siswa sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik bermain peran.

$\mu_{Ssp}$ , berarti bahwa:

Keterampilan berbicara siswa setelah perlakuan (*posttest*).

$\mu_{Sbp}$ , berarti bahwa:

Keterampilan berbicara siswa sebelum perlakuan (*pretest*).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05.

## I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh saat melakukan penelitian yaitu:

1. Menemukan masalah penelitian.
2. Melakukan kajian pustaka sesuai masalah penelitian yang ditemukan
3. Merumuskan masalah penelitian
4. Menyusun proposal penelitian.
5. Mengikuti seminar proposal dan menerima surat persetujuan judul skripsi.
6. Mengadakan studi pendahuluan ke lapangan, yakni ke sekolah yang dipilih sebagai laboratorium penelitian, untuk mendapatkan informasi seputar permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman khususnya.
7. Mengajukan permohonan ijin penelitian di SMANegeri12Bandung.
8. Melakukan kajian pustaka sesuai dengan tema penelitian termasuk instrumen penelitian.
9. Mengumpulkan data penelitian.
10. Menganalisis data penelitian.
11. Menarik kesimpulan.
12. Menulis laporan penelitian.